

BAB I PENDAHULUAN

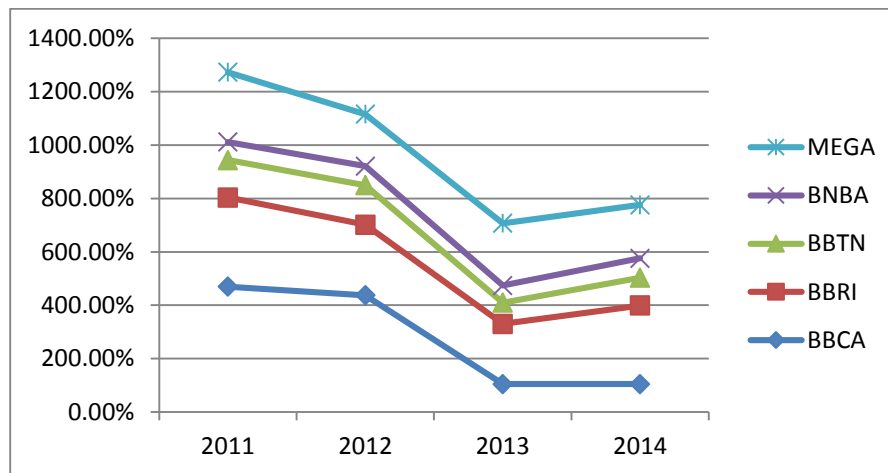
1.1.Latar Belakang Masalah

Bank menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Sedangkan menurut Hasibuan., (2005:2), pengertian Bank adalah badan usaha yang kekayaannya terutama dalam bentuk aset keuangan (*financial assets*) serta bermotif profit juga sosial, jadi bukan hanya mencari keuntungan saja. Selain itu Kasmir (2008:2) berpendapat bahwa bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatannya menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan kemudian menyalurkan kembali ke masyarakat, serta memberikan jasa-jasa bank lainnya.

Berdasarkan ketiga pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa bank adalah usaha yang berbentuk lembaga keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat yang memiliki kelebihan dana (*surplus of fund*) dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat yang kekurangan dana (*lack of fund*).

Suatu perusahaan didirikan tentunya memiliki tujuan yang jelas. Pertama untuk memperoleh laba yang sebesar-besarnya. Kedua untuk memakmurkan pemilik perusahaan atau pemilik saham. Ketiga untuk memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga saham (Ria Nofrita, 2013).



Gambar 1.1. Grafik PBV Lima Perusahaan Periode 2011 - 2014

Berdasarkan gambar 1.1. Terlihat bahwa MEGA (Bank MEGA, Tbk), BBRI (Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk), BNBA (Bank Bumi Artha, Tbk), BBKA (Bank Capital Indonesia Tbk) dan BBTN (Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk) mengalami pergerakan secara fluktuatif terhadap nilai perusahaan yang diprosikan dengan PBV (*Price to Book Value*) pada periode 2011 sampai dengan 2014. Fenomena tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan dan semakin rendah harga saham, maka semakin rendah pula nilai perusahaan di mata para investor.

Upaya yang dapat dilakukan oleh pemilik atau pemegang saham untuk memaksimalkan nilai perusahaan adalah dengan menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada tenaga profesional yang disebut manajer. Namun, dalam usaha untuk meningkatkan nilai perusahaan akan muncul konflik kepentingan antara agen (manajer) dan prinsipal (pemegang saham) yang disebut konflik keagenan. Teori keagenan menjelaskan mengenai masalah yang timbul ketika pemegang saham mengandalkan manajer untuk menyediakan jasa atas nama mereka (Jasen dan Meckling, 1976). Pihak manajer (agen), dengan kewenangan yang dimilikinya bisa bertindak untuk kepentingan pribadinya dan mengorbankan kepentingan para pemegang saham (Trisnantari, 2010). Timbulnya perbedaan kepentingan antara prinsipal dan agen inilah yang melatarbelakangi perlunya pengelolaan perusahaan yang baik.

Kebutuhan untuk menerapkan prinsip GCG adalah bagian penting dalam setiap transaksi perbankan, karena good corporate governance secara umum mempunyai lima prinsip, yaitu *transparency*, *accountability*, *responsibility*, *independency* dan *fairness*. Bank Indonesia selaku regulator lembaga perbankan telah mengeluarkan peraturan terkait upaya penerapan GCG di Indonesia, salah satunya adalah peraturan No. 8/4/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006 tentang pelaksanaan Good Corporate governance bagi bank umum yang selanjutnya diubah dengan peraturan No. 8/14/PBI/2006 tentang pelaksanaan GCG bagi bank umum (FCGI 2008).

Dalam proses memaksimalkan kinerja perusahaan akan muncul konflik kepentingan antara agent dan principal (pemilik perusahaan) yang sering disebut agency problem.

Masalah yang biasanya muncul dalam hubungan keagenan yaitu Masalah yang dihadapi dalam menerapkan prinsip *Good Corporate Governance* adalah maraknya praktek korupsi, Seperti yang terjadi di Bank Century. Pada tahun 2008 menjadi awal terkuaknya kasus Bank Century hingga menjadi perbincangan hangat dikalangan publik dan penyidik. Pada 30 Oktober dan 3 November 2008, ditemukan berbagai surat berharga valuta asing yang telah jatuh tempo dan gagal bayar hingga mencapai angka 56 juta Dollar Amerika. Sementara itu, Bank Century mengalami kesulitan likuiditas. Akhirnya posisi Bank Century pada 31 Oktober berkurang hingga 3,53%.

Kasus Bank Century semakin rumit dengan kegagalan kliring akibat kegagalannya menyediakan dana (prefund) pada 13 november 2008. Yang akhirnya, membuat LPS memutuskan memberikan talangan dana sebesar 2,78 triliun rupiah guna mendongkrak CAR agar mencapai 10%. Pada 5 Desember, LPS pun merealisasikan janjinya dengan memberikan suntikan dana sebesar 2,2 triliun rupiah kepada Bank Century demi memenuhi tingkat kesehatan bank. Setelah mendapatkan suntikan dana dari LPS, kasus Bank Century tidak selesai begitu saja. Pada 9 Desember 2008, Bank Century mulai mendapatkan berbagai tuntutan dari ribuan Investor Antaboga terkait penggelapan dana investasi

sebesar 1,38 triliun rupiah. Tidak salah lagi, dana para investor Antaboga itu pun dialirkan ke kantong Robert Tantular selaku pemilik Bank Century.

Seperti yang disebutkan, kasus Bank Century begitu banyak menyita perhatian dengan adanya dugaan korupsi serta suap dalam usaha menyelamatkan Bank Century, Penerapan Good Corporate Governance dipercaya mempunyai pengaruh terhadap Profitabilitas dan nilai perusahaan, Seringkali bahkan menjadi hal yang sangat biasa terjadi didalam perusahaan bahwa agent dan principal memiliki tujuan dan kepentingan yang saling bertentangan.

Agen atau pihak manajemen lebih mementingkan kepentingan pribadinya dan tidak sesuai tujuan perusahaan yaitu mensejahterakan pemilik perusahaan dan meningkatkan nilai perusahaan. Perlakuan manajer ini akan mengakibatkan penambahan biaya perusahaan yang tentunya akan mempengaruhi nilai perusahaan. Timbulnya konflik perbedaan tujuan serta kepentingan antara manajer dengan pemilik perusahaan inilah yang pada akhirnya melatar belakangi pengungkapan *Good Corporate Governance*.

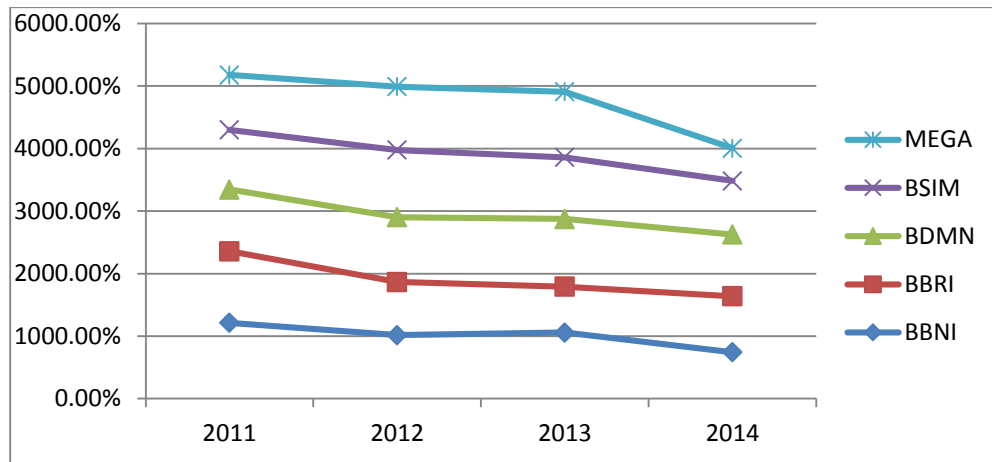
Menurut Amanti (2009) implementasi dari *Good Corporate Governance* diharapkan bermanfaat untuk memaksimalkan kinerja perusahaan. *Good Corporate Governnce* diharapkan mampu mengusahakan keseimbangan antara berbagai kepentingan dan dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan. GCG merupakan sebuah sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan yang

menciptakan nilai tambah (*value added*). Dengan penekanan konsep bahwa perusahaan wajib melakukan pengungkapan (*disclosure*) secara akurat tepat waktu dan transparan terhadap semua informasi kinerja perusahaan, kepemilikan, dan *stakeholder*.

Oleh karena itu GCG diharapkan bisa berfungsi sebagai alat untuk memonitor kinerja bank dan untuk memberikan keyakinan kepada para investor bahwa mereka akan menerima return yang sesuai dengan investasi yang ditanamkan.

Salah satu faktor yang mempengaruhi profitabilitas dan nilai perusahaan adalah *leverage*. *Leverage* merupakan nama lain dari rasio utang. Rasio ini digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan untuk menutupi kewajiban dalam bentuk utang terhadap modal yang dimiliki perusahaan. Brigham dan Houston (2001:36) menyatakan bahwa *leverage* merupakan alternatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan laba. Menurut Syamsudin (2009:112), "*financial leverage* timbul karena adanya kewajiban – kewajiban finansial yang sifatnya tetap (*fixed financial charges*) yang harus dikeluarkan perusahaan". Agus Sartono (2010:120) juga menyatakan bahwa "*Financial leverage* menunjukkan proporsi atas penggunaan utang untuk membiaya investasinya". Berdasarkan definisi tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa analisis *leverage* ikut berperan dalam upaya meningkatkan profitabilitas dan nilai perusahaan perbankan karena dengan analisis tersebut perusahaan-perusahaan

yang memperoleh sumber dana dengan berhutang dapat mengetahui sejauh mana pengaruh pinjaman yang diambil perusahaan terhadap peningkatan profitabilitas dan nilai perusahaan perbankan tersebut.

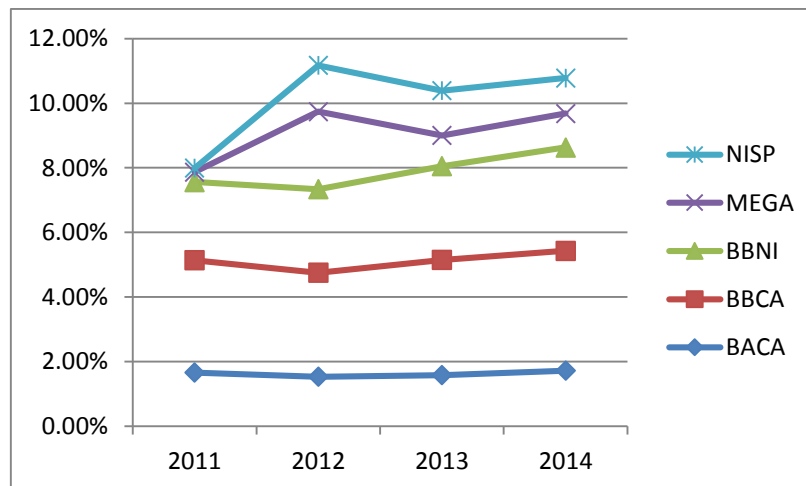


Gambar 1.2. Grafik DER Lima Industri Perbankan Periode 2011 - 2014

Berdasarkan gambar 1.2. menunjukkan kondisi leverage dari lima tahun perusahaan perbankan yaitu Bank Mega Tbk, Bank Sinar Mas Tbk, Bank Danamon Indonesia Tbk, Bank Rakyat Indonesia Tbk, Bank Negara Indonesia Tbk. Menunjukkan pergerakan yang cukup stabil hal terhadap *Leverage* yang diproyeksikan dengan DER (*Debt Equity Ratio*) menunjukkan hasil yang stabil dari tahun 2011 sampai 2013 namun pada tahun 2014 beberapa bank mengalami penurunan hal itu dikarenakan pada tahun 2014 terdapat beberapa kasus yang mengakibatkan penurunan kepercayaan nasabah kepada bank untuk menabung atau menyimpan dananya didalam bank, akibat dari hal tersebut maka akan berpengaruh pada profit perusahaan perbankan. Karena Profit atau pendapat

perbankan berasal dari simpanan dana nasabah yang nantinya akan dikelola oleh bank dalam bentuk pelayanan jasa – jasa kredit dan investasi lain. Dan jika profit perbankan mengalami penurunan maka akan berdampak pada ketertarikan investor terhadap perbankan tersebut dimana apabila investor menganggap perbankan itu buruk maka akan berpengaruh pada harga sahamnya dan akan mempengaruhi nilai perusahaannya.

Profitabilitas merupakan faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Setiap perusahaan menginginkan tingkat profitabilitas yang tinggi. Profitabilitas merupakan salah satu cara untuk menilai sejauh mana tingkat pengembalian yang akan didapat dari aktivitas investasinya (Taryanto dan Toto, 2003).



Gambar 1.3. Grafik ROA Lima Perusahaan Perbankan Periode 2011 – 2014

Berdasarkan gambar 1.3. terlihat bahwa MEGA (Bank Mega Tbk.), BBNI (Bank Negara Indonesia, Tbk), NISP (Bank OCBC NISP, Tbk), BACA (Bank Capital Indonesia Tbk.) dan BBKA (Bank Central Asia, Tbk) mengalami

pergerakan secara fluktuatif pada tingkat profitabilitas yang diproksikan dengan ROA (*Return On Asset*) periode 2011 sampai dengan 2014. Fenomena tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas, maka semakin tinggi pula prospek perusahaan di mata investor. Sehingga investor akan merespon positif dan nilai perusahaan juga akan meningkat yang akan tercermin dari meningkatnya harga saham perusahaan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis menjadikan sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan penelitian dan penulis tertarik untuk membahas serta mengambil judul

“Pengaruh Pengungkapan *Good Corporate Governance* Dan *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2014”

1.2. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah

1.2.1. Identifikasi Masalah

Dalam penelitian ini terdapat permasalahan – permasalahan sebagai berikut:

1. Penerapan *Good Corporate Governance* dipercaya mampu mempunyai pengaruh yang terhadap *Profitabilitas* dan Nilai perusahaan
2. Berdasarkan hasil analisis grafik *leverage* mempunyai pengaruh terhadap nilai dan profitabilitas perusahaan perbankan

3. Berdasarkan hasil analisis grafik profitabilitas yang diproyeksikan dengan ROA mampu mempengaruhi nilai perusahaan

1.2.2. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, penulis membatasi masalah-masalah yang dihadapi, agar penelitian dapat lebih terarah sehingga dapat mencapai sasaran, yaitu sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya memfokuskan objek penelitian pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia).
2. Periode penelitian pada perusahaan perbankan di Indonesia hanya dari tahun 2011 – 2014.
3. Penelitian ini hanya membahas variable *Good Corporate Governance*, *Leverage*, Profitabilitas, dan Nilai Perusahaan

1.3. Perumusan Masalah

Dari identifikasi masalah serta batasan masalah yang sudah diuraikan sebelumnya maka penulis dapat menarik perumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh Pengungkapan *Good Corporate Governance* terhadap Profitabilitas ?
2. Apakah terdapat pengaruh antara besarnya *leverage* terhadap Profitabilitas ?
3. Apakah terdapat pengaruh Pengungkapan *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan ?
4. Apakah terdapat Pengaruh antara besarnya *leverage* terhadap nilai perusahaan

5. Apakah terdapat pengaruh antara besarnya profitabilitas terhadap nilai perusahaan?

1.4. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis melakukan penelitian terhadap perusahaan perbankan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh antara *Good Corporate Governance* terhadap Profitabilitas.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara *leverage* dengan Profitabilitas.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *Good Corporate Governance* dengan Nilai perusahaan
4. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara *leverage* dengan nilai perusahaan
5. Apakah terdapat pengaruh antara profitabilitas dengan nilai perusahaan

1.5. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis berharap bisa memberi manfaat dan kegunaan bagi pihak-pihak yang membutuhkan penelitian ini, diantaranya :

1. Bagi Perusahaan

Dari hasil penelitian ini, penulis berharap dapat dijadikan bahan masukan serta saran dalam pengambilan keputusan.

2. Bagi Penulis

Dari hasil penelitian ini, penulis berharap dapat dijadikan bahan masukan untuk menambah wawasan serta ilmu pengetahuan dalam menerapkan teori-teori yang terdapat selama ini.

3. Bagi Pihak Lain

Dari hasil penelitian ini, penulis berharap dapat dijadikan bahan masukan sebagai bahan bacaan yang bermanfaat, menambah ilmu pengetahuan serta sumber informasi tambahan.